

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan pemenuhan kebutuhan masyarakat semakin banyak, yang akhirnya banyak masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan negara. Kesejahteraan rakyat bukan tercapai malah masyarakat banyak yang mengalami kesengsaraan.

Hadirnya sistem ekonomi yang berbasis syariah merupakan solusi terbaik atas ketidakadilan sistem ekonomi yang lama, banyak lembaga keuangan syariah yang bermunculan merupakan jawaban dari keberadaan lembaga keuangan konvensional seperti bank konvensional selama ini, dalam mekanisme operasional bank konvensional bank menerapkan jasa pengambilan tetap (*fixed return*) dalam bentuk bunga (*interest unsury*) baik dalam mekanisme penghimpunan maupun penyaluran dana. Di dalam bank syariah memberikan pinjaman kepada pihak kedua oleh pihak bank diisyaratkan adanya balas jasa tetap berdasarkan jumlah pinjaman dan didasarkan atas waktu perjanjian hutang piutang tersebut. Begitu pula bank konvensional menghimpun dana dari masyarakat bank memberikan imbalan tetap berupa bunga imbalan jasa dana yang dikelola sebagai sumber pembiayaan oleh bank konvensional. Hal ini menimbulkan interpretasi hukum oleh

kalangan umat islam karena konsep dan praktek tersebut dianggap riba dan diharamkan oleh syariat islam.

Secara kelembagaan, Perbankan Syari'ah di Indonesia dapat dipetakan menjadi Bank Umum Syari'ah, Bank pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS), dan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). BMT pada dasarnya bukan lembaga perbankan murni, melainkan lembaga keuangan mikro syari'ah yang menjalankan sebagian besar system operasional perbankan syari'ah. BMT merupakan leading sector untuk pembiayaan usaha mikro. Ini dikarenakan BMT merupakan salah satu *multiplier effect* dari pertumbuhan dan perkembangan lembaga ekonomi dan keuangan bank syari'ah. Lembaga ekonomi mikro ini lebih dekat dengan kalangan masyarakat bawah.

BMT merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *baitu lmal* dan *baitul tamwil*. Baitulmal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana nonprofit, seperti: zakat, infaq, dan sedekah. Adapun *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berdasarkan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli, (*ijarah*), dan titipan (*wadiah*). Karena itu, meskipun mirip dengan bank Islam, BMT

memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil karena bagi mereka kesulitan dalam hal pendanaan untuk merespon perubahan di sekelilingnya butuh dilakukan secara efisien, efektif, produktif dan menguntungkan.¹

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia tidak hanya berhenti pada tingkatan ekonomi mikro, tetapi telah mulai menyentuh sektor paling bawah yaitu mikro syariah yang berorientasi sebagai lembaga sosial keagamaan, kemudian populer dengan istilah Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Untuk diketahui bahwa BMI hanya menjangkau masyarakat menengah ke atas, sehingga lahirnya BMT menjadi sebuah kepercayaan karena BMT lah yang bisa menjangkau masyarakat menengah ke bawah. Peran BMT selain membantu permodalan masyarakat menengah ke bawah juga berfungsi lembaga yang dapat mengantarkan masyarakat yang berada di daerah-daerah terhindar dari sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional maupun lembaga lainnya yang tidak menerapkan prinsip wadiah.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan antara lain mendorong kegiatan menabung dan

¹ Nurul Huda,. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 363

menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selin itu, Baitul Maal Wat Tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infaq, shadaqoh serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. Dengan demikian, keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersiat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. Sedangkan lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri dan pertanian.²

BMT merupakan lembaga keuangan syariah bukan bank yang berdiri berdasarkan prinsip syariah Islam, dengan bergerak dalam upaya memberdayakan umat. Baitul Maal berarti lembaga sosial yang bergerak dalam bidang menggalang zakat, infaq, shadaqoh dan dana sosial lainnya. Sedangkan Baitul Tanwil ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat yang berupa

²Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 452.

simpanan serta menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan usaha dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa.³

KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah) Al Hikmah merupakan lembaga keuangan syariah yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dengan menggunakan prinsip-prinsip syari'at Islam. Prinsip syari'ah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penempatan di bidang syari'ah.⁴

Dalam kegiatan operasionalnya, KSPPS Al Hikmah memiliki beberapa produk penghimpunan dana (funding) dan produk penyaluran dana (lending). Salah satu produk penghimpunan dana yang menjadi produk unggulan di KSPPS Al Hikmah adalah SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar). Produk ini merupakan produk simpanan dengan akad wadi'ah (titipan) yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat. Produk SIRELA bertujuan memudahkan masyarakat dalam menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk ditabung, sebagai persiapan untuk menghadapi kemungkinan yang akan terjadi kemudian hari. Penghimpunan dana itu dilakukan guna meningkatkan kas BMT dan sebagai cadangan ketika terjadi

³Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2005, h. 1

⁴Undang-Undang RI Nmomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah, Bab 1 Pasal 1

penarikan besar-besaran oleh anggota. Kemudahan yang diberikan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah Ungaran dalam produk SIRELA ini salah satunya yaitu penggunaan sistem jemput bola yang sering dilakukan oleh petugas penghimpun dana kepada anggota. Fasilitas lain yang diberikan diantaranya adalah bebas biaya administrasi. Anggota tidak dikenakan biaya administrasi setiap bulannya akan tetapi ada bonus yang diterima oleh anggota setiap bulannya. Bagi hasil ulan atas saldo rata-rata harian dan secara otomatis langsung menambakan simpanan tersebut. Produk SIRELA menjadi pilihan yang tepat bagi masyarakat yang ingin menepatkan danannya yang bisa diambil setiap saat selama jam kerja. Produk ini juga dijadikan prasyarat bagi mitra yang ingin mengajukan pembiayaan. Sehingga sistem angsurannya langsung diambil dari produk SIRELA.⁵

Secara keuntungan diberikan setiap simpanan yang ada di KSPPS BMT Al-Hikmah Ungaran dijamin oleh asosiasi BMT se-kabupaten Semarang, jadi anggota tidak perlu khawatir terhadap simpanan yang ada di KSSPS BMT Al-Hikmah Ungaran.

Dari keunggulan tersebut, produk ini menjadi produk yang paling diminati oleh masyarakat. Akan tetapi masyarakat kurang tahu bagaimana mekanisme yang secara mendetail sehingga masyarakat lebih banyak memilih menyimpan dananya di bank daripada di BMT

⁵ Hasil wawancara dengan Manager BMT Al-Hikmah Ungaran Kantor Pusat & Cabang Mijen Gedanganak tanggal 2 Mei 2017

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti produk SIRELA dengan judul “MEKANISME PRODUK SIRELA (SIMPANAN SUKARELA LANCAR) DI KSPPS BMT AL-HIKMAH UNGARAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tentang produk SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar) di KSPPS BMT Al-Hikmah?
2. Bagaimana mekanisme produk SIRELA Simpanan Sukarela Lancar) di KSPPS BMT Al-Hikmah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menggali informasi tentang alur, prosedur dan penerapan produk SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar) di KSPPS BMT Al-Hikmah.
2. Untuk mensosialisasikan keunggulan produk SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar) di KSPPS BMT Al-Hikmah.
3. Untuk Memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis
 1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang mekanisme produk SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar) di KSPPS BMT Al-Hikmah.
 2. Memperoleh pengalaman tentang praktik alur operasional produk SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar) di KSPPS BMT Al-Hikmah.
- b. Bagi KSPPS BMT Al-Hikmah Ungaran.
 1. Sebagai bahan evaluasi dalam upaya pengembangan produk SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar)..
 2. Sebagai sarana memperkenalkan produk SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar) sebagai produk unggulan di KSPPS BMT Al-Hikmah Ungaran.
 3. Mampu memberikan masukan bagi lembaga keuangan syari'ah khususnya para praktisi-praktisi perbankan untuk meningkatkan kualitas profesionalnya.
- c. Bagi UIN Walisongo Semarang
 1. Sebagai bahan informasi atau referensi khususnya bagi mahasiswa, mengenai produk SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar).
 2. Sebagai tambahan ilmu bagi pembaca maupun penulis mengenai mekanisme produk SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar).

3. Sebagai salah satu sarana sosialisasi kepada masyarakat terhadap lembaga sosial Baitul Maal Al-Hikmah
- d. Bagi Masyarakat

Sebagai wahana informasi bagi masyarakat yang ingin menempatkan dananya pada produk SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar) di KSPPS BMT Al-Hikmah.

D. Metodologi Penelitian

a. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT Al-Hikmah Ungaran Kabupaten Semarang. Jl.Jenderal Sudirman No. 12 Lt.2, Mijen Gedanganak Ungaran Timur 50519 Telp/Fax 024-6924415 E-mail: bmtalhikmahsmg@yahoo.co.id

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field study research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan berupa angka. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia, karena penelitian ini bertujuan untuk memperjelas keadaan subjek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.

c. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti merupakan data yang berasal dari sumber asli. Data primer tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh penelitian melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, literatur dan artikel yang dapat dari website. Sebagai data sekunder, penulis mengambil buku- buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses dialogis dan psikologis.⁶ Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.⁷ Observasi yang di lakukan penulis dengan

⁶Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA. hal.145

⁷M. Burhan Bungiz. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cet. Ke-2. h. 133

mengamati secara langsung selama magang di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak antara pewawancara dan koresponden.⁸ Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada seorang atau beberapa orang yang diwawancarai untuk memperoleh data dalam penelitian di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran.

3. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi ini yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan dan buku. Metode dokumentasi yang dilakukan penulis adalah dengan mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini dan berupa arsip ataupun file kegiatan operasional KSPPS BMT Al-Hikmah Ungaran.⁹

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini akan dibagi menjadi Lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang

⁸Saifuddin Anwar. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT.Pustaka Pelajar. h.125

⁹ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet ke-17. h. 240

tersusun secara sistematis sehingga mempermudah pembahasan dan pemahaman.

Bab pertama adalah Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Ssistematika Penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi tinjauan umum tentang akad wadi'ah, jenis-jenis wadiah, syarat dan rukun wadi'ah, pengertian simpanan, macam-macam simpanan landasan hukum simpanan.

BAB III : GAMBARAN UMUM KSPPS BMT AL-HIKMAH UNGARAN

Bab ini berisi uraian tentang *company profile* yang di dalamnya mencakup: latar belakang pendirian, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sistem dan produk funding maupun lending, serta perkembangan KSPPS BMT Al-Hikmah.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai mekanisme produk sirela yang mencakup penjelasan tentang langkah-langkah pembukaan rekening SIRELA, prosedur dan penerapan produk tersebut, serta memaparkan keunggulan produk SIRELA di KSPPS BMT Al-Hikmah Ungaran.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN